

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Non-Kristen di Pendidikan Umum Sukacita

¹Obet Nego, ²Debby Christ Mondolu

¹obetnego82@gmail.com, ²debtbychrist@gmail.com

^{1,2}Dosen STT Ebenhaezer Tanjung Enim

Diterima :
September 2022

Direvisi :
Sep-Nov 2022

Diterbitkan :
28 November 2022

Kata Kunci :
Pemberlajaran
PAK, Pendidikan
Umum Sukacita

Keywords:
PAK learning,
Joy of public
education

Copyright:
© 2022 The Authors
Licensee: This work is
licensed under
the Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

DOI:
<https://doi.org/10.47154/scripta.v13i1.152>

Abstrak

Dalam konteks Indonesia, pendidikan Kristen lazim dikenal dengan istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pada umumnya dipahami bahwa penyelenggaraan PAK berisikan pengajaran iman Kristen dalam konteks sekolah dan perguruan tinggi. Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen yang utama adalah membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan kepada Yesus Kristus, kemudian memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan mampu melakukan kebenaran-kebenaran iman dalam hidup sehari-hari. Dari pemahaman tujuan tersebut, sesungguhnya PAK sendiri bersifat holistik. Selain menekankan aspek pengetahuan, aspek-aspek lain seperti spiritualitas, etika, moral, dan karakter adalah yang harus ada dalam pelaksanaan PAK di sekolah.

Tujuan penelitian ini memberikan sebuah pemahaman bagi para peserta didik non-kristen untuk tetap teguh beriman kepada Tuhan Yesus, serta menjadi teladan dalam berbagai aspek hidup yang ada dalam kehidupan para peserta didik.

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Untuk memperoleh data ditempuh dengan cara wawancara dan dengan studi literatur. Karena menggunakan studi literatur, maka teknik pengumpulan data primer maupun sekunder, menggunakan teknik kepustakaan dan literatur terkait. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu literatur buku terkait, melalui kepustakaan dan literatur online berupa e-book dan artikel/e-journal.

Abstract

In the Indonesian context, Christian education is commonly known as Christian Religious Education (PAK). It is generally understood that the implementation of PAK consists of teaching the Christian faith in the context of schools and tertiary institutions. The main goal of Christian Religious Education is to bring students to experience an encounter with Jesus Christ, then

Diterima :
September 2022

Direvisi :
Sep-Nov 2022

Diterbitkan :
28 November 2022

Kata Kunci :
Pemberlajaran
PAK, Pendidikan
Umum Sukacita

Keywords:
Learning
christian
education, Joy
of public
education

have a good relationship with God and be able to practice the truths of faith in everyday life. From understanding these goals, in fact PAK itself is holistic. Apart from emphasizing the knowledge aspect, other aspects such as spirituality, ethics, morals, and character must be present in the implementation of PAK in schools.

The purpose of this research is to provide an understanding for non-Christian students to remain firm in their faith in the Lord Jesus, as well as to be role models in various aspects of life in the lives of students.

This paper uses a qualitative approach, while the research method used is phenomenology. To obtain the data taken by means of interviews and by studying the literature. Because it uses literature studies, primary and secondary data collection techniques use library techniques and related literature. The data collection method or technique used in this paper is related book literature, through online libraries and literature in the form of e-books and articles/e-journals.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan untuk menumbuhkembangkan kepribadian Kristen dalam diri anak didik.¹ Selain sebagai pengajar, seorang guru PAK bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak didiknya. Kontribusi yang akan memberikan dampak berharga dalam perkembangan karakter mereka. Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting diajarkan pada siswa sejak dini.

Berperan membentuk karakter siswa berarti tindakan berupa penanaman nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan praktis mereka. Peranan ini, sebenarnya bukan hanya dikerjakan oleh guru pelajaran Agama, namun peran ini menjadi beban yang harus dilakukan oleh pengajar studi-studi ilmu yang lain, dimana pembentukan karakter ini adalah fokus pelayan bersama.² Oleh sebab itu, para pendidik diharuskan dewasa iman dan terus meningkatkan kepribadiannya melalui firman Tuhan.³ Karena, sikap dan perilaku guru menjadi model bagi siswa untuk berperilaku, sehingga guru sebelumnya berkarakter yang baik dan benar, sehingga melalui peran guru Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat

¹ Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*.

² Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

³ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II* (Surabaya: Momentum, 2008); dikutip oleh Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Bijak* 2, no. 1 (2018): 1-214.

diperbaiki.⁴

B. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Untuk memperoleh data ditempuh dengan cara wawancara dan dengan studi literatur. Wawancara dilakukan terhadap dua informan yaitu kepada dua orang guru senior di sekolah, kebetulan salah satu informan adalah ketua pengurus di Pendidikan umum SUKACITA. studi literatur dipakai oleh penulis untuk menelusuri setiap perkembangan terkait dengan PAK. Karena menggunakan studi literatur, maka teknik pengumpulan data primer maupun sekunder, menggunakan teknik kepustakaan dan literatur terkait. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu literatur buku terkait, melalui kepustakaan dan literatur *online* berupa e-book dan artikel / *e-journal*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Umum Sukacita merupakan Lembaga Pendidikan di bawah pembinaan MD YPPII Batu di Sumatera Bagian Selatan. Berdirinya Lembaga ini dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran dan pergumulan rohani, yaitu bagaimana cara untuk menjangkau masyarakat di Tanjung Enim dengan Injil dan sumbangsih apa yang dapat diberikan kepada masyarakat. Sekitar tahun 1970-an belum banyak sekolah swasta umum pada waktu itu. Ditambah lagi, sitausi di mana ada banyak anak-anak yang putus sekolah, yang mengalami *drop out*, dan mayoritas dari mereka berasal dari keluarga tidak mampu. Atas dasar itulah, pelayanan ini lahir berupa usaha sosial dalam bentuk sekolah Kristen.⁵

Pada tahun 1971, MD YPPII Batu di bawah kepemimpinan Rev. Harrington dan semua stafnya menyadari hal ini bahwa Tuhan telah membuka jalan untuk misi-Nya. Singkat cerita, bangunan sekolah dan segala sarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar mulai tersedia, meskipun masih dalam kondisi yang masih sederhana dan terbatas. Pada awal 1972, mulai diurus surat-surat ijin dan berkas-berkas kelengkapannya. Campur tangan Tuhan terus menyertai kerja keras semua tenaga pelayan pada waktu itu, mulai dari kemudahan dalam pengurusan izin sehingga telah dikeluarkannya surat izin dari Bupati, bahkan sampai dengan peresmian sekolah ini oleh pejabat pemerintah, yaitu kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Muara Enim.⁶

Seiring dengan perjalanan waktu, untuk mengoperasikan sekolah ini, tentunya membutuhkan banyak biaya. Untuk mengatasi hal tersebut, MD YPPII

⁴ George R. Knight, *Filsafat Dan Pendidikan*, Trans. Clara E. Citraningtyas (Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009); dikutip oleh Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Journal of Theology and Christian Education* vol. 2, no. 1 (2020).

⁵ Juminarti, *Pentingnya Kaderisasi Guru Sukacita Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Pendidikan Umum Sukacita Tanjung Enim* (Tanjung Enim: Skripsi STTE, 2020)

⁶ Ibid.

Batu Sumbagsel bekerja dengan lembaga pelayanan Kristen Indonesia (LEPKI) yang dikaitkan dengan Program Sekolah Kristen (PSK). Pada tanggal 3 Februari 1987 sah lah Pendidikan ini berlabelkan Pendidikan Kristen yang awalnya diberi nama sekolah SION, yang nantinya berganti nama dengan sekolah SUKACITA. Sampai dengan saat ini, Pendidikan ini sudah memiliki 3 jenjang Pendidikan, yaitu Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beberapa informasi yang yang diperoleh penulis terkait persoalan ini adalah bersumber dari pengurus dan pengajar sekolah SUKACITA.⁷

Tujuan utama Pendidikan umum SUKACITA ini ialah membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam keataatan serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap guru, khususnya guru agama kristen di sekolah SUKACITA meyakini bahwa mereka adalah rekan sekerja Allah untuk melaksanakan misi penginjilan dan mentransferkan nilai-nilai Kristen kepada setiap peserta didik, baik yang Kristen maupun Non Kristen.⁸

Sepanjang sejarah pelayanan di Lembaga Pendidikan ini, murid-murid yang bersekolah di sini sebagian besar beragama Non Kristen, mereka berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Selama puluhan tahun, sekolah ini terus memberikan pengabdian kepada masyarakat, dan hampir tidak ada kendala dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga sekitar, meskipun sekolah ini berlabelkan sekolah Kristen. Dalam proses belajar mengajar, khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, tenaga pengajarnya selalu berasal dari STT Ebenhaezer. Pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran Agama Kristen dilaksanakan oleh para mahasiswa maupun tenaga ikatan dinas setiap hari Sabtu. Sejak puluhan tahun sekolah ini berdiri, proses pembelajaran mata pelajaran agama Kristen tidak mengalami kendala. Semua murid, tentunya atas izin dari orang tua yang *notabene*nya adalah Non Kristen selalu mengikuti mata pelajaran agama Kristen.

Nilai-Nilai Multikultural dan Inklusif di Pendidikan Umum SUKACITA

Catatan yang didapat di lapangan yaitu dari hasil wawancara ditemukan bahwa pihak Pendidikan umum SUKACITA masih sulit menerima tenaga guru yang beragama Islam untuk mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan, perbedaan agama tersebut akan membuat 'luntarnya' kekhasan dari sekolah yang berlabelkan pendidikan Kristen. Fakta ini merupakan masalah yang berbau intoleran. Sebagai lembaga pendidikan, pihak sekolah harus memahami fungsinya sebagai pelayan publik yang harus menerima siapapun untuk terlibat dalam institusi ini. Meski bercirikan agama, jelas sekolah SUKACITA seperti itu bersifat inklusif, dan karenanya juga bisa menerima peserta didik beragama lain.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

Karena itu kontras sekali jika pihak sekolah menolak menyediakan guru atau menolak menerima guru agama non Kristen untuk memberi pelajaran agama sesuai agama murid. Dengan menerima perbedaan, justru akan memperkaya intitusi melalui komunikasi dan jalinan relasi.⁹

Paradigma PAK secara Holistik di Pendidikan Umum SUKACITA

Fakta yang didapat memlalui wawancara, Pendidikan umum SUKACITA memahami bahwa jika siswa yang non Kristen harus mendapatkan pengajaran dari guru yang seagama (non kristen), maka dikuatirkan akan menghambat pelaksanaan penguinjilan bagi anak didik yang non Kristen.

Solusi terhadap salah satu akar polemik ini adalah pihak Pendidikan umum harus menyadari bahwa pemahaman pelajaran agama yang disajikan secara formalistis-ritual belaka di kelas adalah hal yang tidak maksimal. Aspek-aspek lain seperti spiritualitas, etika, moral, dan karakter adalah yang harus ada dalam pelaksanaan PAK di sekolah. Semua itu di dapat di dalam dan di luar kelas. Meskipun peserta didik non Kristen harus mendapatkan pelajaran Agama yang sesuai dengan agamanya dan diajar oleh guru yang sesuai juga, tetapi penanaman prinsip-prinsip iman Kristen masih bisa diperoleh melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.¹⁰

Multiperan Guru PAK di Pendidikan Umum SUKACITA

Penulis mendapatkan fakta bahwa, pihak sekolah masih berparadigma bahwa efektifitas penanaman nilai-nilai iman Kristen bagi anak didik Kristen dan non Kristen adalah sebatas kegiatan formal di dalam kelas, bukan di luar jam mata pelajaran agama.

Peranan guru PAK sebagai pengajar, penguinjil, *role model*, pembentuk karakter dan motivator, guru sendiri dianggap berperan layaknya orangtua si peserta didik. Peran yang selalu siap memberi waktu, tenaga dan materi demi mendampingi anak-anak didiknya. Bahkan Ketika mereka sedang dalam masalah pun, seorang guru harus siap menolong mereka untuk keluar dari masalah tersebut. Dengan demikian, peranan strategis ini adalah bentuk pendekatan yang interpersonal terhadap anak didik khususnya siswa non Kristen, yang dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

PAK adalah Tanggung Jawab Semua Guru di Pendidikan Umum SUKACITA

Fakta yang berhasil didapat adalah guru Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang paling besar dalam memberikan wawasan Alkitab dan menanamkan nilai-nilai iman Kristen, bukan guru-guru bidang studi yang lain.

Demi hasil yang baik dalam pelaksanaan PAK dibutuhkan sinergisitas antara guru semua bidang studi di sekolah tersebut. Pelaksanaan PAK tidak

⁹ Bandingkan dengan Bab II, bagian Nilai-Nilai Multikultural dan Inklusif dalam PAK

¹⁰ Bandingkan dengan Bab II, bagian PAK Secara Holistik

¹¹ Bandingkan dengan Bab II, bagian Multiperan Guru PAK

hanya dilaksanakan secara formal oleh guru bidang studi agama Kristen, namun semua guru bidang studi lainpun bertanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai kekristenan tersebut, dengan cara menyisipkan nilai-nilai tersebut di dalam bidang studi yang ajarkannya. Dengan demikian, siswa-siswa non Kristen masih dapat mendapatkan penanaman nilai-nilai kekristenan melalui semua kegiatan belajar di sekolah, meskipun tidak mendapatkan mata pelajaran Kristen secara khusus.¹²

Kesadaran Dwi Kewarganegaraan Pendidikan Umum SUKACITA

Sebagai lembaga Pendidikan yang bercirikhaskan agama Kristen, Pendidikan umum SUKACITA adalah mitra Allah dalam menghadirkan kerajaan Allah di dunia ini. Menghadirkan misi Allah dalam PAK diwujudkan ke dalam proses membentuk setiap peserta didik menjadi pribadi yang utuh dengan Yesus Kristus sebagai pusat dan tujuan Pendidikan Kristen.

Namun, sebagai bagian dari republik ini, lembaga ini juga harus memiliki tanggung jawab untuk mentaati semua konstitusi dibuat pemerintah, termasuk UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 ini. Apapun efek negatif yang diakibatkan dari penyelenggaraan UU ini, Pendidikan umum SUKACITA wajib untuk mentaatinya, jika tidak akan ada sanksi yang akan diberikan bagi yang mengabaikannya.¹³ Seperti yang tertulis di Roma 13: 1-2: "Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya."

D. SIMPULAN

Pendidikan Kristen berangkat dari Allah, melalui Alkitab kepada para pendidik maupun anak didik. Di dalam Alkitablah dasar Pendidikan Kristen ditemukan. Inilah yang membedakan antara Pendidikan secara umum dengan Pendidikan Kristen. Sesungguhnya PAK sendiri bersifat holistik. Selain menekankan aspek pengetahuan, aspek-aspek lain seperti spiritualitas, etika, moral, dan karakter adalah yang harus ada dalam pelaksanaan PAK di sekolah. Pelaksanaan dari PAK itu sendiri cukup beragam, tidak terbatas dalam ruang kelas dan jam pelajaran. Dengan memiliki pemahaman PAK yang holistik, maka UU SISDIKNAS no.20 Tahun 2003 ini tidak bisa membatasi maupun menghalangi peserta didik non Kristen untuk menerima Kabar Baik di sekolah.

¹² Bandingkan dengan Bab II, bagian PAK adalah Tanggung Jawab Semua Guru

¹³ Bandingkan dengan Bab II, Bagian Sanksi Dalam Mengabaikan Regulasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Amri. "Sekolah Harus Berikan Pendidikan Agama." *Republika.Co.Id*. Last modified 2014. Accessed October 13, 2020. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/03/29/n37hig-sekolah-harus-berikan-pendidikan-agama>.
- Anthony, Michael J. *Introducing Christian Education: Fondasi Pendidikan Abad 21*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Beranda Pendidikan Islam. "Latar Belakang Munculnya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Juragan Berdesa Blogspot.Com*. Accessed October 13, 2020. https://juraganberdesa.blogspot.com/2019/06/latar-belakang-munculnya-undang-undang_18.html.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak." *Regula Fidei* 1, no. 1 (2016): 115-140.
- Cremlin, Lawrence A. *American Education: The Metropolitan Experience*. New York: Harper and Row, 1988.
- Darmaningtyas. "Mencari Sistem Pendidikan Nasional." In *Education of Change*, edited by Elika Dwi Muwarni, 21-22. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020).
- Gea, Y I. "Korelasi Beban Menginjili Dan Kualitas Pengajaran Guru PAK Terhadap Pelaksanaan Amanat Penginjilan Di Lingkungan Sekolah SMTK Nisel." *ERESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 67-81. <https://sttia-nisel.ac.id/e-journal/index.php/eresi/article/view/4>.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Grunlan, Stepen, ed. *Christian Perspektif on Sociology*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing House, 1982.
- Hayadin. "Layanan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa Di Sekolah." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 1 (2017): 13-31.
- Hidayah, Nur. *Masyarakat Multikultural*, 2006.
- Hutabarat, Binsar A. "Isu Agama Dalam Sisdiknas N0 . 20 Tahun 2003: Demokrasi Pendidikan Nasional." *Society Dei* 1, no. 1 (2014): 126-160.
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* I, no. 2 (2016).
- Knight, George R. *Filsafat Dan Pendidikan*, Trans. Clara E. Citraningtyas. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press, 2009.
- Kosim, Mohammad. "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)." *Tadris* 2, no. 1 (2007): 41-57.
- Little, Lawrence. *The Objectives of Christian Education*. New York: National Council of Churches, 1958.
- Miller, Donald E. *Story and Context: An Introduction to Christian Education*. Nashville: Abingdon Press, 1987.

- Muanley, Yonas. "Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dan Sekolah." *Dinamika Pendidikan Kristen*. Blogspot.Com. Last modified 2019. <https://dinamikapendidikankristen.blogspot.com/2019/08/pendidikan-agama-kristen-di-gereja-dan.html>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Pazmino, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education*. 2nd ed. Grand Rapids: Baker, 1987.
- Peters, George. *A Biblical Theology of Missions*. Chicago: Moody Press, 1972.
- Poloni, Lori. "Education: A Public or Privat Goods." *Nau.Edu*. Last modified 2013. http://nau.edu/PPI/_Forms/Education-A-Public-or-Private-Good/.
- Saragih, Albet. "Pengembangan Pendidikan Agama Kristen." *Albetsaragih*. Blogspot.Com. Last modified 2017. Accessed October 14, 2020. <https://albetsaragih.blogspot.com/2017/03/pengembangan-pak.html?m=1>.
- Setyawan, Davit. "Implementasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dan Solusinya." *KPAI.Go.Id*. Last modified 2014. Accessed October 13, 2020. <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya>.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. "Hak Pendidikan Agama Anak." *Republika.Co.Id*. Last modified 2015. Accessed October 12, 2020. <https://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/15/04/24/nnau4710-hak-pendidikan-agama-anak>.
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- — —. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Sidjabat, Binsan S. "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani: Sebuah Pengantar Tentang Arah Pendidikan Kristiani Di Gereja, Akademia, Dan Ruang Publik." *Indonesian Journal of Theology* 7/1, no. July (2019): 7-24.
- Sihombing, Lotnatigor. *Kultus Dan Kultur: Sikap Etis Kristen Terhadap Kebudayaan*. Batu: Sekolah Tinggi Theologia "I-3," 1997.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. Yoyakarta: ANDI, 2017.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Bijak* 2, no. 1 (2018): 1-214.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 219-231.
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Tye, Karen. *Basics of Christian Education*. Saint Louis: Chalice Press, 2000.
- Winardi, Daniel. "Memahami Pendidikan Kristen." *Wawasan Dunia Kristen*. Last